

EVALUASI KINERJA PROGRAM EKSTRAKURIKULER BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DI SMP NEGERI 26 SEMARANG

Anton Suryaningsih Fathurrohman

Administrasi publik FISIP Universitas Diponegoro

Abstrak

Penggunaan dana BOS yang tidak tepat sasaran dan kurang jelinya pihak pelaksana program menjadi latar belakang penelitian ini. Masalah yang muncul : Berapa nilai capaian kinerja program ekstrakurikuler BOS? Apa saja dampak yang terjadi setelah program BOS diimplementasikan?

Tujuan penelitian untuk mengevaluasi kinerja program ekstrakurikuler BOS di SMP 26 Semarang. Selain itu, untuk mengetahui dampak yang terjadi setelah program dilaksanakan.

Upaya menjawab permasalahan dan tujuan penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik evaluasi dengan model Kerangka Kerja Logis Kegiatan dari “LAKIP” atau Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang menilai dari indikator masukan, keluaran, hasil, manfaat dan dampak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja program ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan SMP N 26 Semarang dengan BOS masuk kategori berhasil karena memperoleh nilai sebesar 76,03. Nilai tersebut diperoleh dari akumulasi nilai 3 kegiatan ekstrakurikuler yaitu pencak silat (72,2); karate (68,92); dan pramuka (84,67).

Disarankan pelaksana program ekstrakurikuler SMP Negeri 26 Semarang untuk lebih teliti dan cerdas dalam mengalokasikan anggaran dana BOS menurut skala prioritas kebutuhan. Selain itu, perbaikan sarana dan prasarana latihan kegiatan ekstrakurikuler sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas latihan dan minat siswa.

Key Words : Evaluasi Kinerja, Ekstrakurikuler, Bantuan Operasional Sekolah

Pendahuluan

Permasalahan Program BOS di Kota Semarang, secara konsep program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) diberikan untuk mengurangi beban masyarakat, khususnya masyarakat miskin atau tidak mampu agar mereka dapat memperoleh layanan pendidikan Wajib Belajar yang memadai dan bermutu, namun pada faktanya penggunaan dana yang tidak tepat sasaran masih terjadi. Dalam petunjuk teknis BOS 2010 diperkenankan untuk membeli 1 unit komputer dalam satu tahun untuk fasilitas siswa, tetapi komputer yang dibeli dengan dana BOS tersebut digunakan oleh

pegawai Tata Usaha. Selain permasalahan tersebut penggunaan dana BOS cenderung boros dalam hal pembelian buku teks pelajaran. Buku – buku teks pelajaran yang dibeli merupakan buku – buku yang tidak termasuk prioritas utama seperti novel, buku cerita, dan lain-lain. Seharusnya buku – buku yang menjadi prioritas utama yang harus dibeli adalah buku – buku pelajaran yang digunakan untuk ujian nasional seperti buku matematika, IPA, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Kondisi demikian dapat dikatakan bahwa rencana dari Program Bantuan Operasional Sekolah ini tidak sesuai dengan kondisi faktual yang terjadi setelah Program BOS ini diimplementasikan.

Program Ekstrakurikuler merupakan salah satu program yang mendapatkan dukungan dari dana BOS. Kegiatan ekstrakurikuler memang sangat perlu untuk didukung untuk bisa diselenggarakan karena dapat sebagai wadah siswa dalam menyalurkan minat dan bakat siswa. Siswa - siswa yang mempunyai potensi perlu sebuah wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wahana siswa untuk mencetak prestasi dalam berbagai kejuaraan baik tingkat Kota maupun Provinsi. Dalam petunjuk teknis BOS tahun 2011 disampaikan bahwa kegiatan – kegiatan yang didanai dengan dana BOS harus untuk keperluan pengembangan siswa. Hal inilah yang mendasari bahwa kegiatan ekstrakurikuler termasuk salah satu program yang diprioritaskan untuk diperhatikan dan didanai dengan dana BOS.

SMP Negeri 26 Semarang memiliki 3 kegiatan ekstrakurikuler yang didanai dengan dana BOS yakni, kegiatan pencak silat, karate, dan pramuka. Ketiga kegiatan ini mendapatkan perhatian lebih untuk dikembangkan karena paling diminati dari kegiatan – kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Selain itu, kegiatan ini paling bisa mendapatkan prestasi dari tahun ke tahun daripada kegiatan lainnya. Maka dari itu, untuk lebih mengembangkan prestasi lagi pihak sekolah memfavoritkan kegiatan ini untuk terus dapat diselenggarakan dari tahun ke tahun dengan dana BOS.

Permasalahan tidak hanya terjadi dalam pengadaan barang saja, namun tidak menutup kemungkinan bisa terjadi dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler.

Pembiayaan dalam program ekstrakurikuler ini meliputi pembiayaan perbaikan sarana dan prasarana, honor pelatih, pembiayaan lomba, dan hadiah peraih prestasi lomba. Pembiayaan-pembiayaan dalam program ekstrakurikuler ini belum diketahui nilai capaian kinerja programnya, maka dari itu perlu adanya penilaian tentang capaian kinerja program untuk mengetahui seberapa besar nilai capaian kinerja program ekstrakurikuler dengan melihat rencana atau target yang dicanangkan dengan realisasi kegiatannya.

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengevaluasi kinerja program ekstrakurikuler BOS di SMP 26 Semarang dengan cara melakukan analisis terhadap tiga kegiatan dalam program ekstrakurikuler sekolah yaitu Ekstrakurikuler Pencak Silat, Ekstrakurikuler Karate, dan Ekstrakurikuler Pramuka yang masing-masing terdiri dari indikator masukan, keluaran, hasil, manfaat, dan dampak. Selanjutnya dilakukan perbandingan antara pencapaian dengan yang direncanakan terhadap lima indikator tersebut.
2. Untuk mengetahui dampak yang terjadi baik positif maupun negatif setelah program dilaksanakan.

Evaluasi kinerja program merupakan kegiatan lebih lanjut dari kegiatan pengukuran kinerja dan pengembangan indikator kinerja; oleh karena itu dalam melakukan evaluasi kinerja harus berpedoman pada ukuran-ukuran dan indikator yang telah disepakati dan ditetapkan. Evaluasi kinerja program juga merupakan suatu proses umpan balik atas kinerja masa lalu yang berguna untuk meningkatkan produktivitas dimasa datang, sebagai suatu proses yang berkelanjutan, evaluasi kinerja menyediakan informasi mengenai kinerja dalam hubungannya terhadap tujuan dan sasaran.

Penelitian ini menggunakan KKLK yang merupakan salah satu model evaluasi program sebagai kerangka analisis penelitian ini, mengingat model ini dapat dipergunakan untuk mengevaluasi program yang sudah berjalan. Metode analisis yang dipergunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan/ program/

kebijakan adalah metode komparasi dan skoring. Metode komparasi dilakukan dengan cara membandingkan antara proporsi yang dicantumkan dalam rencana dengan proporsi realisasi setelah kegiatan/ program berakhir dengan indikator yang terdiri dari *input*, *output*, *outcome*, *benefit*, dan *impact*.

Pembahasan

Evaluasi kinerja juga merupakan suatu proses umpan balik atas kinerja masa lalu yang berguna untuk meningkatkan produktivitas di masa mendatang. Sebagai suatu proses yang berkelanjutan, evaluasi kinerja menyediakan informasi tentang kinerja dalam hubungan terhadap tujuan dan sasaran.

Cara penyajian pada bab ini adalah berdasar kegiatan yang kemudian dirinci menurut indikator-indikator kinerja program berturut-turut adalah indikator masukan, keluaran, hasil, manfaat, dan dampak.

Seluruh aktivitas dari masing-masing kegiatan mulai dari indikator masukan sampai dengan indikator dampak dalam penelitian ini akan diukur melalui struktur kerangka kerja logis kegiatan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Capaian kelompok indikator} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Capaian kelompok indikator kinerja

$$= \frac{\text{Capaian kelompok indikator kinerja} \times \text{bobot}}{100 \%}$$

$$\text{Capaian akhir kegiatan} = \frac{\text{Nilai capaian kegiatan} \times \text{bobot kegiatan}}{100 \%}$$

$$\text{Capaian akhir program} = \frac{\text{Nilai capaian program} \times \text{bobot program}}{100 \%}$$

Hal yang terpenting dalam hal pembobotan adalah keterlibatan kepala sekolah/ pimpro sangat diperlukan karena mereka mengerti seluk beluk kegiatan. Pengukuran dari indikator masukan sampai dengan indikator dampak dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan program ekstrakurikuler yaitu, kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, karate, dan pramuka.

Pengukuran kegiatan ini bertujuan memperoleh nilai capaian kinerja masing-masing kegiatan. Nilai capaian kinerja masing-masing kegiatan akan dijumlahkan dan diberi bobot untuk memperoleh nilai capaian akhir program yang akan dievaluasi.

1. Ekstrakurikuler Pencak Silat

a. Masukan

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 26 Semarang merupakan salah satu bidang prioritas yang didanai dengan dana BOS disamping pelaksanaan ulangan atau ujian, pemeliharaan sarana dan prasarana, dan pembiayaan tenaga tidak tetap. Pada program tahun anggaran 2011 lalu, kegiatan ekstrakurikuler pencak silat mendapatkan dana sebesar 32.000.000,00 dan realisasinya sesuai dengan perencanaan. Nilai capaian indikator masukan dari formulir EK 1 kegiatan ekstrakurikuler pencak silat diperoleh nilai capaian 5.

b. Keluaran

Target yang ingin dicapai yaitu disewanya 2 pelatih pencak silat profesional yang di sewa selama 1 tahun untuk memberikan materi dan pelatihan kepada siswa. Selain itu ada 3 pembiayaan pokok dalam mengikuti perlombaan yakni pendaftaran lomba, transportasi dan konsumsi serta pemberian hadiah bagi siswa yang mampu meraih prestasi. Pada realisasi penyewaan pelatih tercapai sesuai dengan yang direncanakan, yakni 2 pelatih yang bisa disewa, oleh karena itu nilai capaian pada penyewaan pelatih dari formulir EK 1 kegiatan ekstrakurikuler pencak silat diperoleh nilai capaian 2. Realisasi 3 pembiayaan perlombaan dapat direalisasikan karena pembiayaan tersebut dibiayai dengan menggunakan dana BOS. Oleh karena itu, nilai capaian pembiayaan perlombaan memperoleh nilai 2. Sedangkan untuk realisasi pemberian hadiah lomba bagi siswa yang memperoleh prestasi dapat direalisasikan dengan memberikan hadiah lomba berupa uang. Nilai capaian keluaran pada form EK 1 kegiatan ekstrakurikuler pencak silat diperoleh nilai capaian sebesar 5.

c. Keluaran

Target yang ingin dicapai adalah pelatih mampu melatih sebanyak 33 peserta ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa kelas VII dan VIII. Jumlah ini sesuai dengan jumlah peserta yang terdaftar pada kegiatan ekstrakurikuler ini. Namun pada realisasinya peserta yang rutin berangkat rata-rata 25 siswa atau sebesar 75,8 %. nilai capaian indikator hasil dari formulir EK 1 kegiatan ekstrakurikuler pencak silat nilai capaian 15,2.

d. Manfaat

Manfaat yang ingin dicapai dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini adalah siswa mampu meraih prestasi di tingkat kota. Target prestasi yang dicanangkan oleh SMP N 26 Semarang sebanyak 10 prestasi tingkat kota. Pada tahun 2011, pencapaian realisasi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yakni mampu meraih 7 prestasi tingkat kota. nilai capaian indikator manfaat dari formulir EK 1 Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat diperoleh nilai capaian sebesar 28.

e. Dampak

Target dampak yang ingin dicapai oleh pihak sekolah adalah meningkatnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pengukuran peningkatan minat siswa dapat dilihat pada jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada tahun sebelumnya. Sekolah menargetkan sebanyak 50% dari jumlah anggota pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2010 jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pencak silat adalah 20 siswa. Hal ini berarti target yang dicanangkan oleh pihak sekolah adalah jumlah peserta meningkat sebanyak 10 peserta. Pada realisasinya, jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat sebanyak 33 siswa atau sebesar 65%. Jadi, nilai capaian indikator dampak dari formulir EK 1 Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat diperoleh nilai capaian sebesar 26.

Secara keseluruhan nilai capaian kegiatan dari formulir EK 1 kegiatan ekstrakurikuler pencak silat diperoleh angka sebesar 72,2. Angka ini diperoleh

dari penjumlahan seluruh nilai capaian indikator kegiatan ekstrakurikuler mulai dari indikator masukan sampai dengan indikator dampak.

2. Ekstrakurikuler Karate

a. Masukan

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 26 Semarang merupakan salah satu bidang prioritas yang didanai dengan dana BOS disamping pelaksanaan ulangan atau ujian, pemeliharaan sarana dan prasarana, dan pembiayaan tenaga tidak tetap. Pada program tahun anggaran 2011 lalu, kegiatan ekstrakurikuler pencak silat mendapatkan dana sebesar 32.000.000,00 dan realisasinya sesuai dengan perencanaan. Nilai capaian indikator masukan dari formulir EK 1 kegiatan ekstrakurikuler karate diperoleh nilai capaian 5.

b. Keluaran

Target yang ingin dicapai yaitu disewanya 2 pelatih pencak silat profesional yang di sewa selama 1 tahun untuk memberikan materi dan pelatihan kepada siswa. Selain itu ada 3 pembiayaan pokok dalam mengikuti perlombaan yakni pendaftaran lomba, transportasi dan konsumsi serta pemberian hadiah bagi siswa yang mampu meraih prestasi. Pada realisasi penyewaan pelatih tercapai sesuai dengan yang direncanakan, yakni 2 pelatih yang bisa disewa, oleh karena itu nilai capaian pada penyewaan pelatih dari formulir EK 1 kegiatan ekstrakurikuler pencak silat diperoleh nilai capaian 2. Realisasi 3 pembiayaan perlombaan dapat direalisasikan karena pembiayaan tersebut dibiayai dengan menggunakan dana BOS. Oleh karena itu, nilai capaian pembiayaan perlombaan memperoleh nilai 2. Sedangkan untuk realisasi pemberian hadiah lomba bagi siswa yang memperoleh prestasi dapat direalisasikan dengan memberikan hadiah lomba berupa uang. Nilai capaian keluaran pada form EK 1 kegiatan ekstrakurikuler pencak silat diperoleh nilai capaian sebesar 5.

c. Hasil

Target yang direncanakan adalah pelatih mampu melatih sebanyak 21 peserta kegiatan ekstrakurikuler dari kelas VII dan VIII. Pada realisasinya hanya rata-rata sebanyak 18 siswa atau 85,7% yang secara rutin mengikuti latihan karate. Nilai capaian indikator hasil dari formulir EK 2 kegiatan ekstrakurikuler karate diperoleh nilai capaian sebesar 17,14.

d. Manfaat

Manfaat yang ingin dicapai dari kegiatan ekstrakurikuler karate ini adalah meraih prestasi yang membanggakan nama sekolah pada tingkat provinsi. Target yang dicanangkan sebelumnya yakni meraih prestasi pada tingkat provinsi sebanyak 10. Pada pelaksanaan target prestasi yang ingin dicapai, SMP N 26 mampu meraih 5 prestasi pada tingkat provinsi dan 1 prestasi pada tingkat Jawa-Bali. Nilai capaian indikator dampak dari formulir EK 1 kegiatan ekstrakurikuler karate diperoleh angka 24.

e. Dampak

Target indikator dampak yang ingin dicapai oleh pihak sekolah adalah meningkatnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah menargetkan sebanyak 50% dari jumlah anggota pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2010 jumlah peserta yang mengikuti kegiatan karate adalah 17 siswa. Hal ini berarti target yang dicanangkan oleh pihak sekolah adalah jumlah peserta meningkat sebanyak 9 peserta. Pada realisasinya, jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate sebanyak 21 siswa atau sebesar 44,44%. Jadi, nilai capaian indikator dampak dari formulir EK 1 Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat diperoleh nilai capaian sebesar 17,78.

Secara keseluruhan nilai capaian kegiatan dari formulir EK 1 kegiatan ekstrakurikuler karate diperoleh angka 68,92. Angka ini diperoleh dari penjumlahan seluruh nilai capaian indikator kegiatan ekstrakurikuler mulai dari indikator masukan sampai dengan indikator dampak.

3. Ekstrakurikuler Pramuka

a. Masukan

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 26 Semarang merupakan salah satu bidang prioritas yang didanai dengan dana BOS disamping pelaksanaan ulangan atau ujian, pemeliharaan sarana dan prasarana, dan pembiayaan tenaga tidak tetap. Pada program tahun anggaran 2011 lalu, kegiatan ekstrakurikuler pencak silat mendapatkan dana sebesar 32.000.000,00 dan realisasinya sesuai dengan perencanaan. Nilai capaian indikator masukan dari formulir EK 1 kegiatan ekstrakurikuler pramuka diperoleh nilai capaian 5.

b. Keluaran

Target yang ingin dicapai yaitu disewanya 2 pelatih pencak silat profesional yang di sewa selama 1 tahun untuk memberikan materi dan pelatihan kepada siswa. Selain itu ada 3 pembiayaan pokok dalam mengikuti perlombaan yakni pendaftaran lomba, transportasi dan konsumsi serta pemberian hadiah bagi siswa yang mampu meraih prestasi. Pada realisasi penyewaan pelatih tercapai sesuai dengan yang direncanakan, yakni 2 pelatih yang bisa disewa, oleh karena itu nilai capaian pada penyewaan pelatih dari formulir EK 1 kegiatan ekstrakurikuler pencak silat diperoleh nilai capaian 2. Realisasi 3 pembiayaan perlombaan dapat direalisasikan karena pembiayaan tersebut dibiayai dengan menggunakan dana BOS. Oleh karena itu, nilai capaian pembiayaan perlombaan memperoleh nilai 2. Sedangkan untuk realisasi pemberian hadiah lomba bagi siswa yang memperoleh prestasi dapat direalisasikan dengan memberikan hadiah lomba berupa uang. Nilai capaian keluaran pada form EK 1 kegiatan ekstrakurikuler pramuka diperoleh nilai capaian sebesar 5.

c. Hasil

Target yang direncanakan adalah pelatih mampu melatih sebanyak 22 peserta kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih untuk mengikuti lomba. Pada realisasinya sesuai dengan rencana sebelumnya yakni seluruh peserta lomba

sebanyak 20 siswa yang terpilih mengikuti latihan. Nilai capaian indikator hasil dari formulir EK 1 kegiatan ekstrakurikuler pramuka diperoleh nilai capaian sebesar 20.

d. Manfaat

Target yang dicanangkan sebelumnya yakni meraih prestasi pada tingkat provinsi di berbagai macam perlombaan pramuka sebanyak 10 prestasi. Pada realisasinya tim pramuka SMP Negeri 26 Semarang hanya mampu meraih 7 prestasi pada tingkat provinsi. Nilai capaian indikator manfaat dari formulir EK 1 kegiatan ekstrakurikuler pramuka diperoleh nilai capaian sebesar 28.

e. Dampak

Target dampak yang ingin dicapai oleh SMP Negeri 26 adalah meningkatnya minat siswa dalam mengikuti perlombaan kepramukaan sebesar 50% atau sebanyak 9 peserta. Minat ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang ikut serta dalam tim lomba pramuka. Peningkatan itu dapat dilihat dari jumlah peserta yang mendaftar dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2010 terdapat 16 peserta yang bersedia mengikuti lomba kepramukaan. Pada realisasi tahun 2011 terdapat 22 peserta yang bersedia mengikuti perlombaan kepramukaan. Hal ini berarti terjadi peningkatan minat siswa sebesar 33,33% atau 6 siswa. nilai capaian indikator dampak dari formulir EK 1 Kegiatan ekstrakurikuler pramuka diperoleh nilai capaian sebesar 26,67.

Secara keseluruhan nilai capaian kegiatan dari formulir EK 3 kegiatan ekstrakurikuler pramuka diperoleh nilai capaian kinerja sebesar 84,67. Angka ini diperoleh dari penjumlahan seluruh nilai capaian indikator kegiatan ekstrakurikuler mulai dari indikator masukan sampai dengan indikator dampak.

4. Dampak Program

Setiap program pemerintah untuk mengatasi permasalahan publik tentu mempunyai dampak yang terjadi baik dampak positif maupun dampak negatif

setelah program diimplementasikan. Begitu pula program BOS yang dialokasikan untuk kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 26 Semarang yang mempunyai dampak sebagai berikut :

1. Peningkatan Minat Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler

Peningkatan minat siswa dapat diukur dari bertambahnya jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler jika dibandingkan pada tahun sebelumnya. Pada tahun sebelumnya jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berjumlah 37 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate dan pencak silat. Setelah adanya program BOS, jumlah siswa yang mengikuti kedua kegiatan ekstrakurikuler tersebut menjadi 54 siswa. Hal ini berarti ada peningkatan jumlah siswa ekstrakurikuler sebanyak 31 %.

2. Pelatih Profesional

Salah satu kunci keberhasilan untuk meningkatkan kemampuan siswa adalah terletak pada kualitas kemampuan pelatih yang melatihnya. Jika pelatih mempunyai kualitas yang memadai dan bisa memberikan motivasi juara kepada siswa, maka peran dari seorang pelatih bisa dirasakan. Maka dari itu, pembiayaan dana BOS sebagian dialokasikan untuk pembiayaan pelatih dengan mendatangkan pelatih profesional. Sebelumnya kegiatan ekstrakurikuler hanya diampu oleh seorang guru di SMP Negeri 26 Semarang yang hanya menguasai teknik dasar dan jarang sekali meraih prestasi yang membanggakan. Namun penggantian pelatih dengan pelatih yang professional telah dilakukan dengan hasil atau prestasi yang membanggakan.

3. Peningkatan Prestasi

Prestasi merupakan tujuan yang paling ingin dicapai di setiap kegiatan ekstrakurikuler. Mengikuti perlombaan menjadi jalan untuk mengeluarkan kemampuan terbaik untuk meraih pencapaian tertinggi yakni menjadi juara. Sebelum dana BOS dialokasikan secara maksimal, prestasi

ekstrakurikuler di SMP Negeri 26 Semarang paling banyak diraih pada level Kota dan setelah mendapatkan aliran dari dana BOS dengan pembiayaan pelatihan yang bertambah, prestasi tingkat provinsi pun bisa diraih.

Kesimpulan

Penilaian kinerja Program Ekstrakurikuler BOS ini memperoleh nilai capaian kinerja sebesar **76,03**. Nilai capaian kinerja tersebut menunjukkan bahwa kinerja Program Ekstrakurikuler BOS masuk dalam kategori **berhasil**. Nilai capaian kinerja tersebut diperoleh dari tiga kegiatan yang tercakup dalam program ekstrakurikuler yaitu kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dengan nilai capaian kinerja sebesar 72,2; karate sebesar 68,92; dan pramuka sebesar 84,67.

Nilai capaian kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat sebesar 72,2 diperoleh dari penjumlahan nilai capaian indikator kinerja masukan sebesar 5, keluaran sebesar 5; hasil sebesar 15,2; manfaat sebesar 21; dan dampak sebesar 26. Nilai capaian kegiatan ekstrakurikuler karate sebesar 68,92 diperoleh dari penjumlahan nilai capaian indikator kinerja masukan sebesar 5; keluaran sebesar 5; hasil sebesar 17,14; manfaat sebesar 24; dan dampak sebesar 17,77. Nilai capaian kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebesar 84,67 diperoleh dari penjumlahan nilai capaian indikator kinerja masukan sebesar 5; keluaran sebesar 5; hasil sebesar 20; manfaat sebesar 28; dan dampak sebesar 26,67.

Daftar Pustaka

- Arikunto dan Safrudin. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibawa, Samodra dkk. 1994. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Winarno, Budi. 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Media Pressindo Yogyakarta.
- Lembaga Administrasi Negara dan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan, 2000. *Modul Sosialisasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), Modul 4 Tentang Evaluasi Kinerja Instansi Pemerintah*